

**ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (INDUSTRI KOSMETIK)  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**IRDAYANTI  
105720563415**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (INDUSTRI KOSMETIK)  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Manajemen Pada

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**IRDAYANTI**

**NIM 105720563415**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## PERSEMBAHAN

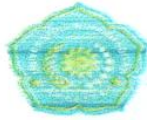
Karyailmiahinikupersembahkankepada Allah SWT,karnakasihdankarunia-  
Nyalahsehinggaakubisamenikmatihidupiniteruntukkedua orang tuaku  
(Bapak Imran danIbuHadinda) yang  
senantiasamemberikandoadankasihsayangdandukungan yang  
tiadaterhingga.Danparasahabat yang  
tidakbisadisebutsatupersatunamanyaserta orang yang  
dekatdengankutanpamerekasemuaakutakkanberarti.



## MOTTO HIDUP

“Orang Tuaadalahkuncikesuksesan”

“Jawabanebuahkeberhasilanadalahterusbelajardantakkenalputusasa”



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

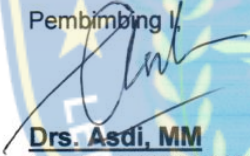
Judul Skripsi : "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk,Unit Makassar"  
Nama Mahasiswa : Nini Oktaviani  
No Stambuk/NIM : 105720562615  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 21 Oktober 2019..

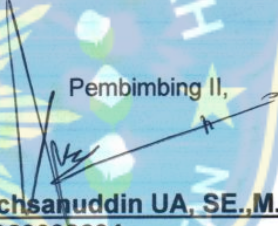
Makassar, 21 Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

  
**Drs. Asdi, MM**  
NIDN : 0026126103

Pembimbing II,

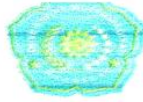
  
**A. Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si**  
NIDN : 0920098604

Mengetahui,

Ketua,  
Prodi Studi Manajemen

  
Dekan  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
**Ismail Rasulong, S.E., M.M**  
NBM: 903078

  
**Muh. NurRasyid, S.E., M.M**  
NBM: 1085576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nini Oktaviani  
 Stambuk : 105720562615  
 Program Studi : Manajemen  
 Dengan Judul : "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Makassar"

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan padahariJum'at tanggal 21 Oktober 2019

Makassar, 21 Oktober 2019

Yang membuat Pernyataan,



Nini Oktaviani

Diketahui Oleh :

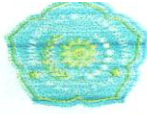
Dekan,  
 Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua,  
 Jurusan Manajemen



**Ismail Rasulong, S.E., M.M**  
 NBM: 903078

**Muh. NurRasyid, S.E., M.M**  
 NBM: 1085576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama Nini Oktaviani Nim :105720562615, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 00145/SK-Y/61201/091004/2019M, Tanggal 21 Shafar 1441 H/21 Oktober 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Shafar 1441H  
21 Oktober 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., M.M  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, S.E., M.M  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, S.E., M.M  
2. Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak  
3. Dr. Akhmad, S.E., M.Si  
4. Syafaruddin S.E. M.M 



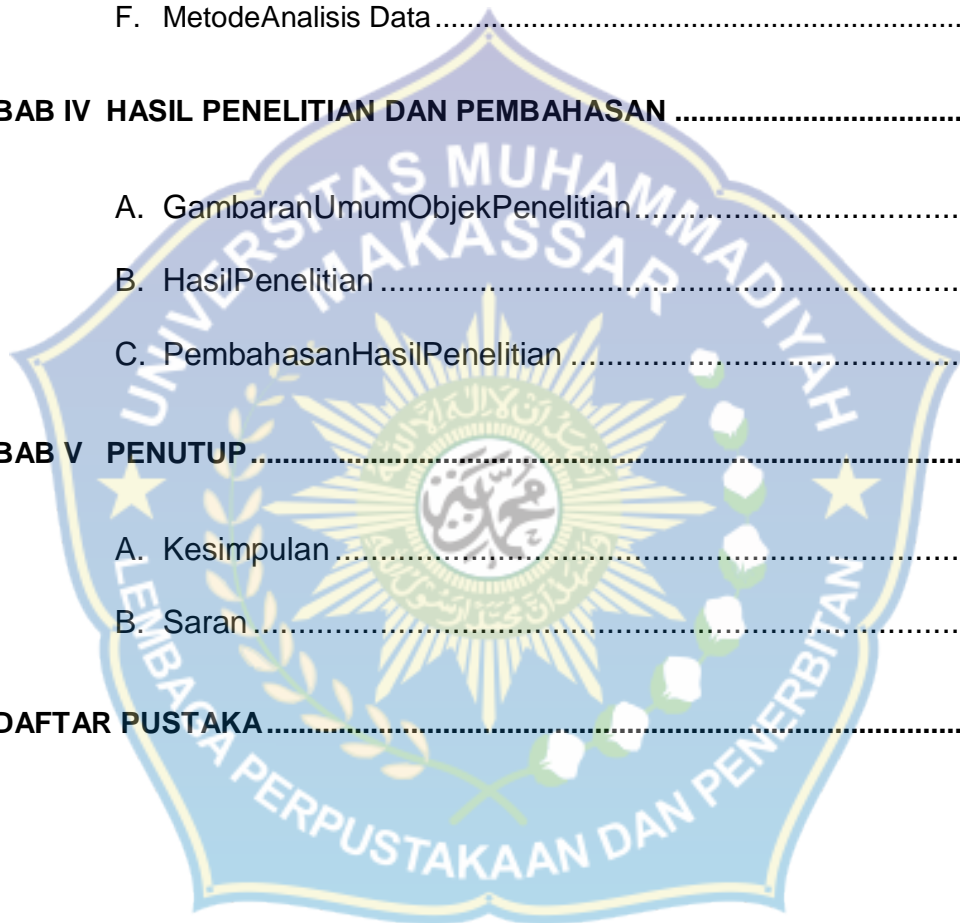
Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, S.E., M.M**  
NBM: 903078

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Tinjauan Empiris.....	26
C. Kearangka Konsep.....	31
D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>

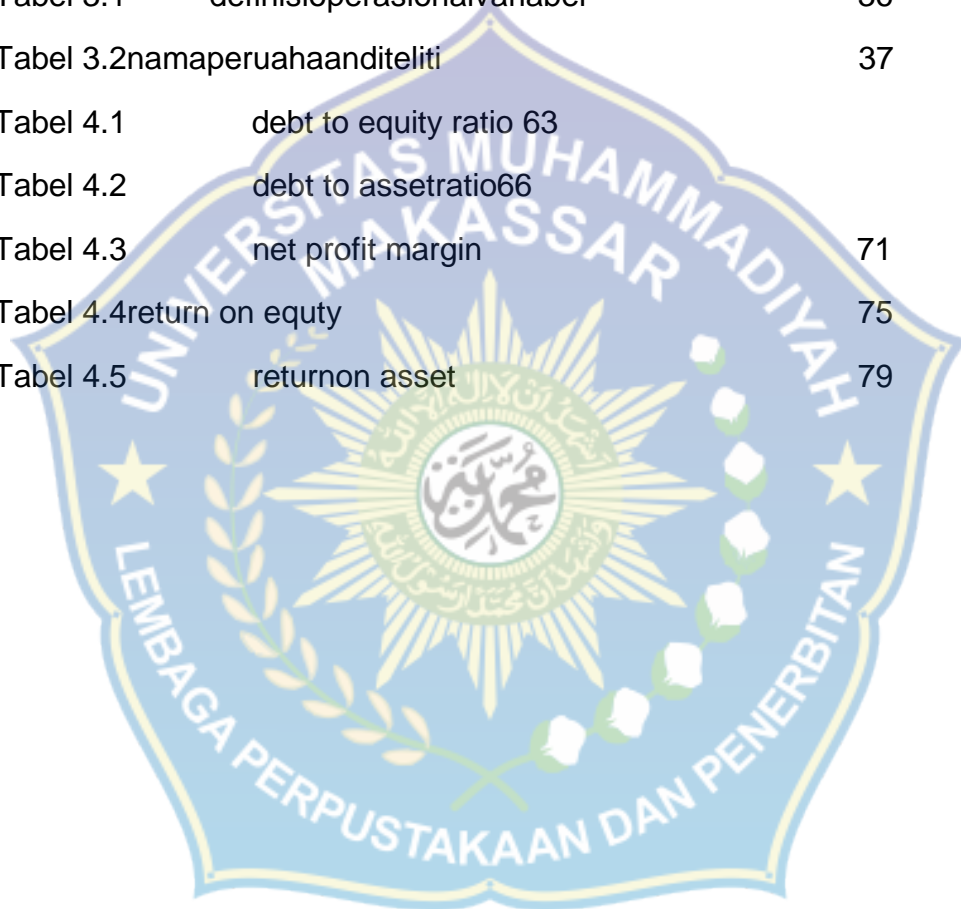
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	33
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	38
F. Metode Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>





## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	penelititerdahulu	26
Tabel 3.1	definisioperasionalvariabel	36
Tabel 3.2	namaperuahaanditeliti	37
Tabel 4.1	debt to equity ratio	63
Tabel 4.2	debt to assetratio	66
Tabel 4.3	net profit margin	71
Tabel 4.4	return on equity	75
Tabel 4.5	returnon asset	79



## DAFTAR GAMBAR

### Nomor Judul Halaman

Gambar 2.1 kerangkakonsep

32



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah,* Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan kasih-Nya yang telah memberikankesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian serjanapada jurusan Manajemen fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun judul Skripsi ini adalah **ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (INDUSTRI KOSMETIK) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Keberhasilan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak MUH IMRAN dan Ibu HADINDA yang telah tulus ikhlas memberikandoa, kasih sayang, cinta, motivasi dan segalanya kepada penulis selam ini.
2. Kakak dan adik tercinta Nurul Insan dan Muhsan yang selalu memberikans semangat, motivasi dan perhatian kepada penulis.
3. Ricky Kurniawan yang selalu mendampingi sertamemberikan motivasi dan perhatian kepada penulis.
4. Bapak Ismail Rasulong, S.E, M.Mselaku Dekan Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muham

madiyah Makassar besertaajarannya yang telahmemfasilitasipenulisdalam proses penyelesaianstudi.

5. BapakMuh.Nur.R.S.E,M.Mselakuketuaprogram studidanBapakNurHidayat S.E selakusekertarisprogram studimanajemenFakultasEkonomidanBisnisUniversitasMuhammadiyah Makassar.
6. IbuDr.Hj.Ruliaty,MM. danBapakAbd.Salam HB, S.E., M.Si.Ak.CA.CSP. Yang telahmembimbingpenulisdalammenyelesaikanskripsidenganbaik.
7. IbuAsriati SE.,M.Sisebagaipenasihatakademikpenulis yang telahmemberikansemanagatdanmotivasiuntukbisamenyelesaikanstudi S1 denganbaik.
8. BapakdanIbudosensertaseluruhstafakademikFakultasEkonomidanBisnisUniv ersitasMuhammadiyah Makassar.
9. PerwakilandariGaleriInvestasi Bursa Efek Indonesia IbuDr.Ir.A.IfayaniHaanurat,MMselaku Pembina GaleriInvestasi BEI-Unismuh Makassar yang telahbersediauntukmemberikanizindanmembantupenulisdalammelakukankegi atanpenelitian.
10. Teman-temanFakultasEkonomidanBisnisUniversitasMuhammadiyah Makassar Angkatan 2015, terutama teman-temanmanajemen 2015 (M15J) atasmomenkebersamaannyaselamaini.
11. Teman-temanSatriwanti,Kaulansakinah,Rizkaharyanti,Fitriani,Ninioktaviani,Ekasanti, HerlinaSyam,Saribulansudirmansahabat-sahabat yang

selalumemberikanwarnadalamkehidupanpenulisselamakuliahdanmasihsaling  
memberikanmotivasisatusama lain.

Penulisjugamengucapkanterimakasih yang tuluskepadasemuapihak yang  
tidakbisadisebutkansatupersatu yang  
telahmemberikanbantuandalampenuliskanripsiini.Semoga Allah  
memberikanbalasankebaikan yang berlipatasseluruhbantuanamalbaik  
yang  
telahdiberikankepadasayadalampenyusunanskiptini,khususnyaucapanterimak  
asihkepadaallah SWT  
yangmahapengasihlagimahapenyayang.semogasenantiasamemberikansinarter  
angkepadaseluruhhamba-Nya, dansemogaaktivitaspenulisselaludiberkahi-  
Nyadandiberikanhidayaholeh-Nya.  
Amin.skripsiinidiharapkanmendapatmemberimanfaatbagipembacapadaumumya.,dan  
khususnyabagipenulissendiri ,Kritikdan saran

Makassar,8september 2019

Penulis

## ABSTRAK

Irdayanti,2015      Stambuk      105720563415,      AnalisisStruktur      Modal TerhadapProfitabilitasPada      Perusahaan      ManufakturIndustriKosmetik      yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,Skripsi program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing oleh pembimbing 1 ibu Hj Ruliaty dan pembimbing 2 oleh bapak Abd Salam.

Penelitianinidilakukanuntukmengetahuistrategistruktur      modal terhadapprofitabilitaspadaperusahaanmanufakturindustrikosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar semuaperusahaandapatmengetahuistrategistruktur modal terhadapprofitabilitasperusahaan.sehinggahasilnyadapatdigunakan dalammeningkatkanprofitabilitasperusahaan.

Penelitiandilakukandenganmenggunakanmetodekuantitatifdeskriptif,kuantitatifyaitupenelitianilmiah      yang      sistematisterhadapbagian-bagiandanfenomenasertahubungan-hubungannya,Tujuanpenelitiankuantitatifadalahmengembangkanmenggunakan model-model matematis,teori-teoriatauhipotesis      yang berkaitan denganfenomenaalam.

Dari hasilpenelitianinidapatdisimpulkanbahwasecaraumumnilai rata-rata rasiostruktur modal danprofitabilitasperusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalamifluktusiatauketidakpastiansetiaptahunnya,meskipunsalahsaturasiopr ofitabilitasyaitureturn      on equityselalumengalamipeningkatantiaptahunnyaakantetapinilai rata-rata yang dihasilkanmasihdibawahstandar yang telahditetapkan BI.

Kata kunci: Struktur Modal dan Profitabilitas

### **ABSTRACT**

Irdayanti, 2015 Register number 105720563415, Analysis of the Capital Structure of Profitability in Cosmetics Manufacturing Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis of management study program study program at the faculty of Economy dan Business, Muhammadiyah University Makassar, guided by the first consultant by Mrs. Hj. Ruliaty and the second consultant by Mr. Abd Salam

This study was conducted to determine the capital structure strategy on profitability in cosmetics manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange so that all companies can find out the capital structure strategy to the profitability of the company so that the results can be used in increasing company profitability.

The study was conducted using quantitative descriptive methods, quantitative systematic scientific research on parts and phenomena and their relationships. The purpose of quantitative research is to develop and use mathematical models, theories or hypotheses relating to natural phenomena.

From the results of this study it can be concluded that in general the average value of the ratio of capital structure and profitability of companies listed on the Indonesia Stock Exchange experiences fluctuations or uncertainties each year, even though one of the profitability ratios, namely return on equity, always increases each year, but the average value -The resulting average is still below the standards set by BI.

Keywords: Capital Structure and Profitability





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut agar senantiasa berproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Perusahaan harus memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu aktivitas usaha yang dijalankan oleh sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar perusahaan dapat beraktivitas untuk kedepannya. Pengelolaan perusahaan yang baik akan mengarah ke pencapaian tujuan perusahaan dan terwujudnya harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pencapaian tujuan adalah hal yang penting dan utama mengingat laba maksimal yang diperoleh dari aktivitas usaha merupakan indikator keberhasilan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Optimalisasi struktur modal dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling

menguntungkan, dimana dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau hutang. Struktur modal yang optimal dapat memengaruhi tingkat risiko yang ada dan biaya setiap jenis modal.

Manajer keuangan sebagai pengambil keputusan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahaminya dengan risiko, hasil atau pengembalian dan nilai yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena keputusan struktur modal perusahaan yang buruk dapat menimbulkan biaya modal yang tinggi bagi perusahaan.

Kesalahan dalam mengelola keuangan khususnya pengambilan keputusan mengenai sumber dari penggunaan dana, akan mengakibatkan menurunnya efisiensi dan efektivitas penggunaan modal yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja di dalam meraih laba perusahaan.

Peningkatan kinerja yang baik adalah harapan bagi pemilik, *stakeholder* dan karyawan. Kinerja perusahaan yang baik adalah tolak ukur yang dapat menjaga unsur *trust* (kepercayaan) bagi pihak-pihak yang menginvestasikan uangnya dan karyawan bahwa perusahaan ini masih dapat bertahan dan memenuhi harapan atas tujuan yang ingin dicapai. Para penyedia dana tentunya akan mengharapkan tingkat pengembalian yang menguntungkan atas investasi yang ditanamkannya, sedangkan bagi pihak karyawan menginginkan kinerja perusahaan semakin baik agar kelangsungan hidup dari perusahaan dapat terjamin yang berarti bahwa kesejahteraan mereka juga ikut terjamin.

Kebijakan pendanaan (struktur modal) yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam menentukan target struktur modal (aktivitas pendanaan), kemampuan manajemen investasi dalam efektifkan penggunaan aktiva (aktivitas investasi) dan kemampuan operasi dalam mengefisiensikan proses produksi dan distribusi (aktivitas operasi). Jadi, secara keseluruhan kinerja adalah cerminan dari aktivitas pendanaan, aktivitas investasi dan operasi perusahaan. Sehingga kebijakan struktur modal sangat penting untuk diperhatikan dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Analisis Rasio keuangan adalah salah satu dasar untuk mengukur kinerja perusahaan dalam hal ini kinerja keuangan. Analisis yang digunakan adalah analisis profitabilitas. Profitabilitas sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga dengan adanya laba yang dicapai tersebut maka perusahaan dapat memprediksi struktur modal perusahaan, apakah sudah optimal atau belum, hal ini perlu diketahui oleh perusahaan karena apabila struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sudah optimal maka perusahaan dapat menjamin kontinuitas atau kelangsungan hidup dari usaha yang dikelolanya. *Return on Investment* (ROI) adalah salah satu rasio untuk mengukur elemen profitabilitas dalam analisis pengukuran kinerja keuangan yang dapat menggambarkan seberapa besar keuntungan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan struktur modalnya.

Obyek dalam penelitian ini Perusahaan Manufaktur (industri kosmetik) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel

pengukuran terkait struktur modal adalah *Debt to equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan dalam hal ini *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur (Industri Kosmetik).

Berdasarkan uraian latar belakang, kebijakan struktur modal merupakan hal penting bagi perusahaan, namun terdapat banyak perdebatan dan hasil penelitian bertentangan dengan struktur modal tersebut oleh karena itu dilakukan penelitian berjudul **“ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (INDUSTRI KOSMETIK) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**



## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah sekaligus focus dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan manufaktur (industri kosmetik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur (industri kometik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan manufaktur (industri kosmetik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2, Untuk mengetahui hubungan antara struktur rmodal dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur (industri kosmetik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **D. Manfaat Peneliti**

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Makassar, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau study banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan keterampilan. Memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

## 3. Bagi Akademik

Penelitian merupakan syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Perusahaan Manufaktur

Menurut Heizer, dkk (2005), manufaktur berasal dari kata *manufacture* berarti membuat dengan tangan (manual) atau dengan mesin sehingga menghasilkan suatu barang. Untuk membuat sesuatu barang dengan tangan maupun mesin diperlukan bahan atau barang lain. Sepertinya halnya membuat kue diperlukan tepung, gula, mentega, dan sebagainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa manufaktur adalah kegiatan memproses suatu atau beberapa bahan menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar.

Manufaktur juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan memproses pengolahan input menjadi output. Kegiatan manufaktur dapat dilakukan oleh perorangan (*manufacture*) maupun oleh perusahaan (*manufacturing company*). Sedangkan industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar.

Berdasarkan jenis proses produksi atau berdasarkan sifat manufakturnya, perusahaan dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yakni :

Perusahaan dengan jenis proses produksi terus-menerus (*continuous process* atau *continuous manufacturing*)

- 1) Perusahaan dengan proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process* atau *intermittent manufacturing*). strategi respon terhadap

permintaan konsumen mendefinisikan bagaimana suatu perusahaan manufaktur akan memberikan tanggapan respon terhadap permintaan konsumen.

Pada dasarnya strategi respon terhadap permintaan konsumen dapat diklasifikasikan dalam kategori:

- a. *Design-to-Order*
- b. *Make-to-Order*
- c. *Assemble-to-Order*
- d. *Make-to-Stock*

## **2. Ciri-ciri perusahaan manufaktur**

Terdapat beberapa karakteristik dari perusahaan manufaktur yang dapat anda ketahui, diantaranya ialah:

- a. Perusahaan ini melakukan usaha mengolah bahan mentah dan bahan baku menjadi produk jadi
- b. Tidak peran serta konsumen dalam sebuah proses produksi yang bersangkutan. Sehingga konsumen hanya dapat menikmati produk dari perusahaan manufaktur tersebut setelah selesai dibuat dan sama sekali tidak ikut dalam proses produksi
- c. Hasil produksinya dapat dilihat dengan mata telanjang atau berwujud berbeda dengan perusahaan jasa yang produknya tidak mempunyai wujud namun tetap dapat dirasakan oleh konsumennya.
- d. Terdapat ketergantungan dari konsumen untuk mengkonsumsi produk tersebut lagi. Saat konsumen merasakan puas memakai produk yang diperolehnya dari perusahaan manufaktur tersebut lagi. Untuk itu perusahaan harus mengupayakan bagaimanapun caranya agar produk



yang ada pasaran tidak habis dan tetap ada guna memenuhi kebutuhan konsumen yang terbatas.

### 3. Fungsi perusahaan manufaktur

#### a. Fungsi Produksi

Fungsi ini adalah kegiatan utama dari manufacturing company, yaitu mengolah bahan mentah menjadi suatu barang jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen. Kegiatan ini membutuhkan biaya, misalnya biaya bahan baku, gaji pekerja produksi, biaya perawatan mesin, dan lainnya.

#### b. Fungsi Pemasaran

Fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan dengan menjual produk yang dihasilkan. Kegiatan ini mengeluarkan biaya, misalnya biaya promosi, biaya distribusi, biaya sewa gedung, dan biaya gaji karyawan pemasaran.

#### c. Fungsi Administrasi dan Umum

Ini merupakan fungsi kegiatan manufaktur yang berkaitan dengan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan, sehingga kegiatan perusahaan berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini juga membutuhkan biaya, misalnya biaya personalia, biaya akuntansi, dan lainnya.

#### d. Fungsi Keuangan

Ini adalah fungsi penyediaan berbagai kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk berbagai kegiatannya, baik itu kegiatan produksi maupun upaya pengembangan perusahaan.

#### 4. Struktur Modal Menurut Para Ahli

Struktur modal menjelaskan tentang hubungan apakah tersedianya sumber-sumber dana dan biaya modal yang berlainan serta adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan biaya modal.

Menurut Bambang Riyanto (2001:22) menyatakan bahwa Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*longterm debt to equity ratio*).

Menurut Weston dan Brigham (2005:150), struktur modal yang ditargetkan adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki dalam struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan.

Menurut Ahmad Rodoni (2010:137) mengatakan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan permanent yang terdiri atas utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Menurut Susan Irawati (2006:15) Menyatakan bahwa “struktur modal merupakan susunan dari jenis-jenis modal yang diperoleh perusahaan beserta jumlah nilai-nilainya (dalam satuan uang) dalam bentuk hutang jangka panjang dan modal sendiri sebagaimana tergambar dalam neraca sebelah pasiva pada periode tertentu”. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Struktur modal perusahaan dibagi kedalam dua kategori, antara lain :

- a. Struktur Modal Sederhana, yaitu perusahaan yang tidak mempunyai efekberpotensi saham biasa (*potential diluters*)
- b. Struktur Modal Kompleks, yaitu perusahaan yang mempunyai satu ataulebih jenis efek berpotensi saham biasa.

Penggolongan struktur modal perusahaan kedalam kategori sederhana dankategori kompleks tidak didasarkan pada besar kecilnya skala operasi, tetapisemata-mata didasarkan pada ada atau tidak adanya efek yang berpotensi dalam saham biasa didalam struktur modalnya.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strukturmodal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (Debt) denganmodal sendiri (Equity) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya.Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda. Olehkarena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiriberasa dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaanperusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (deficit)maka perlu di pertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar,yaitu dari hutang (*debt financing*).

## 5. **Kompenen Struktur Modal**

Komponen Struktur modal, Menurut Sutrisno (2003:43) terdiri antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Diketahui bahwa biaya modal pinjaman relatif lebih

rendah, dibandingkan dengan bentuk pinjaman lainnya. Hal ini disebabkan karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang seperti :

1. Pemegang modal pinjaman mempunyai prioritas terhadap pembayaran bunga atas pinjaman atau terhadap aset yang akan dijual untuk membayar hutang.
  2. Pemegang modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran hutang dibandingkan dengan pemegang saham preferensi atau saham biasa.
  3. Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak sehingga biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.
- b. Modal sendiri/ekuitas, merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan/pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Ada 2 sumber utama dari modal sendiri, yaitu:
1. Modal saham preferen
  2. Modal saham biasa yang terdiri dari modal saham biasa dan laba ditahan. Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal biayanya diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen

## 6. Teori Struktur Modal

Beberapa teori mengenai struktur modal antara lain adalah sebagai berikut :

### a. *The Modigliani-Miller Model*

Teori mengenai struktur modal modern bermula pada 1958, ketika dua profesor yaitu Franco Modigliani dan Merton Miller mengatakan bahwa dengan menggunakan hutang (bahkan dengan menggunakan hutang yang lebih banyak, perusahaan bisa meningkatkan nilainya kalau ada pajak. Dengan kata lain, kalau tujuan pembelanjaan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan perlu menggunakan hutang. Akan tetapi, studi MM didasarkan pada beberapa asumsi yang tidak realistis, termasuk hal-hal berikut (Brigham dan Houston, 2004):

1. Tidak ada biaya pialang
2. Tidak ada pajak
3. Tidak ada biaya kebangkrutan
4. Investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan
5. Semua Investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang
6. peluang-peluang investasi perusahaan di masa depan.
7. EBIT tidak terpengaruh oleh penggunaan hutang

Meskipun asumsi-asumsi ini dianggap tidak relevan namun penelitian ini menimbulkan minat penelitian-penelitian juga termasuk oleh Franco Modigliani dan Milton Miller sendiri. Perbaikan asumsi tersebut dapat di ringkas sebagai berikut :

- 1.) Adanya efek dari pajak
- 2.) Adanya efek dari biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*)
- 3.) Trade off theory, yang intinya perusahaan membandingkan manfaat penggunaan hutang dengan tingkat bunga lebih tinggi dan biaya kebangkrutan.
- 4.) Signalling Theory, yaitu pengaruh yang disebabkan akibat adanya informasi asimetri (informasi yang hanya diketahui oleh manajemen).

b. *The Trade off Theory*

*Trade-off theory* dari struktur modal menunjukkan bahwa hutang bermanfaat bagi perusahaan karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak (*tax deductible*), tetapi hutang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang actual dan potensial. Struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari hutang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Hal ini disebut juga dengan *balancetheory* yaitu perusahaan berupaya memaksimalkan nilai perusahaan.

c. *Pecking Order Theory*

Perusahaan cenderung memilih penggunaan dana yang berasal dari internal daripada eksternal dengan urutan laba ditahan, diikuti hutang dan yang terakhir modal sendiri. Dana eksternal yaitu hutang dan penerbitan sekuritas baru (pasar modal). Perusahaan dengan laba tinggi umumnya memiliki pinjaman lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang memperoleh laba kecil. Hal ini disebabkan perusahaan yang kurang *profitable* tersebut karena dana internal yang tidak mencukupi dan

hutang merupakan sumber eksternal yang paling disukai. Hutang lebih disukai karena pertimbangan biaya emisi hutang jangka panjang lebih murah disbanding biaya emisi saham.

Secara singkat, asumsi yang digunakan dalam Pecking Order dijelaskan sebagai berikut (Mayangsari, 2001) :

1. Perusahaan pertama kali memilih pendanaan internal (laba ditahan dan depresiasi) hingga pendanaan eksternal (hutang dan saham) sebagai sumber terakhir.
2. Jika perusahaan menggunakan dana eksternal maka pemilihan dilakukan secara berjenjang mulai dari yang paling aman sampai paling berisiko
3. Kebijakan dividen ketat dimana perusahaan menetapkan jumlah pembayaran dividen dan target dividend payout ratio yang konstan. Sehingga pada periode tertentu jumlah pembayaran dividen tidak berubah baik perusahaan untung maupun rugi.
4. Dalam mengantisipasi kekurangan atau kelebihan dari persediaan arus kas dengan adanya kebijakan dividen dan fluktuasi dari tingkat keuntungan dan kesempatan investasi maka jika kurang pertama kali perusahaan akan mengambil dari portofolio investasi lancar yang tersedia.

*Pecking Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit.

Gordon Donaldson dalam Mayangsari (2001) mengajukan teori tentang adanya asimetri informasi (*Pecking Order*) yaitu manajemen perusahaan tahu lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan investor di pasar modal. Ketika manajemen perusahaan ingin memaksimalkan nilai untuk pemegang saham saat ini maka ada kecenderungan jika perusahaan mempunyai prospek yang cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru tetapi menggunakan laba ditahan.

Sebaliknya apabila prospek perusahaan dinilai buruk, manajemen akan menerbitkan saham baru untuk memperoleh dana. Sehingga Gordon Donaldson menyimpulkan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan dana dengan urutan :

- a) Laba ditahan
- b) Hutang
- c) Penjualan Saham

## 7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Saham

Menurut Fahmi (2011:64), ada faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain :

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan;
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan;
- 3) Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut;
- 4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik;
- 5) Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.



## 8. Pengukuran Struktur Modal

Dalam kaitannya dengan struktur modal, nilai perusahaan bisa di ukurdengan harga saham atau biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan.Untuk menganalisis struktur modal maka dapat digunakan rasio solvabilitas,antara lain :

### 1.) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaandibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlahmodal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rumusan untuk mencari DARdapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2008:156)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \text{Total Debt} / \text{Total Assets} \times 100\%$$

### 2.) *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perimbangan antarakewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini jugadapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanmembayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Rumusan untuk mencariDER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitassebagai berikut (Kasmir 2008:158).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Debt} / \text{Total Equity} \times 100 \%$$

### 3.) Laporan Keuangan

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini

atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (2012:327), laporan *Finansiil (Financial Statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan *finansiiil* suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

### 9. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa laporan yang menyangkut data-data keuangan suatu perusahaan. Data-data ini merupakan komponen dalam laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:2) menuliskan sebagai berikut: "Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan"

#### 1) Neraca

Menggambarkan posisi keuangan (harta, utang, dan modal) perusahaan dalam suatu tanggal tertentu

#### 2) Laporan laba rugi

Melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil dan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu.

#### 3) Laporan perubahan ekuitas

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini akan dibuat apabila terjadi perubahan modal.

#### 4) Laporan arus kas

Melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

#### 5) Catatan atas laporan keuangan

Laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### 10. Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dijelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan.

Harahap (2008:218) mendefinisikan analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti) sedangkan Kasmir (2008:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam

laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

### **11. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014: 53) meliputi:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

### **12. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Martono dan Harjito (2010:53) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

Beberapa rasio likuiditas adalah :

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena akan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *Quick Ratio*. Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. *Quick Ratio* menfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktivalancar-persediaan}}{\text{kewajibanlancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva.

Beberapa rasio aktivitas adalah :

### a) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

*Total assets turnover* (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

Rumus :

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{totalaktiva}}$$

### b) *Fixed Asset Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2013:172).

Rumus :

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{totalaktivatetap}}$$

### 3) Rasio *leverage finansial*

Rasio *leverage finansial* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

Beberapa rasio *leverage finansial* adalah :

#### a) *Debt ratio* (Rasio Hutang)

*Debt ratio* (rasio hutang) merupakan rasio antara hutang (total debt) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase.

Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjahi dengan hutang.

Rumus :

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

#### b) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

*Total debt to equity ratio* (rasio total hutang terhadap modal sendiri) rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

Rumus :

$$\text{Debt to total equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

## 13. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Beberapa rasio profitabilitas adalah:

a) *Net Profit Margin*

*Net profit margin* (marjin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah paja dengan penjualan.

Rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{lababersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

Rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* atau disebut Rentabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{lababersih}}{\text{modalsendiri}} \times 100\%$$

## B. Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan nilai perusahaan, antara lain:

Mujariyah (2016), hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh struktur modal DER terhadap ROA hanya sebesar 1,4% dan 98,6 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, pengaruh struktur modal DER terhadap ROE sebesar 5,3%



dan 94,7% sisanya dipengaruhi faktor lain, dan pengaruh struktur modal DER terhadap LDR sebesar 39,3% dan 60,7% sisanya dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Romadhoni dan Hadi Sunaryo (2017), Variabel Debt Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Equity to Asset Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur (industri kosmetik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

Anne Erika Oktania (2013), Dari hasil analisis diperoleh bahwa pada tahun 2007– 2011 current ratio dan quick ratio mengalami penurunan hal ini disebabkan tersedianya aktiva lancar yang lebih kecil daripada hutang lancar, serta persediaan yang mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada likuiditas yang semakin menurun. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Kusumo (2008), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan BSM tergolong baik dan mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio CAMEL.

Kurniasih Dwi Astuti, Wulan Retnowati dan Ahmad Rosyid (2015), hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan antara DER terhadap ROE menjadi indikasi bahwa DER merupakan variabel yang relevan untuk menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Satriwanti (2019), penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif.

**Tabel 2.1 :**

**Peneliti Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Variabel/Indikator	Analisis	Hasil
1.	Mujariyah (2016)	Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan (study pada bank milik bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2014	Variabel independen : struktur modal (x) Indikator : <i>Debt To Equity Ratio</i> variabel dependen : kinerja keuangan (y) Indikator : <i>Return on Asset</i> <i>Return on Equity</i> <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh struktur modal DER terhadap ROA hanya sebesar 1,4% dan 98,6 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, pengaruh struktur modal DER terhadap ROE sebesar 5,3%

					dan 94,7% sisanya dipengaruhi faktor lain dan pengaruh struktur modal DER terhadap LDR sebesar 39,3% dan 60,7% sisanya dipengaruhi faktor lain.
2	Romadhoni dan Hadi Sunaryo	Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016	<p>Variabel independen : struktur modal (x)</p> <p>Indikator : <i>Debt Equity Ratio</i> <i>Debt to Asset Ratio</i> <i>Equity to Asset Ratio</i></p> <p>Variabel dependen : kinerja keuangan (y)</p> <p>Indikator : <i>Return on Equity</i></p>	<i>statistik deskriptif</i>	Variabel <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Equity to Asset Ratio</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ap

					<p><i>Return on Equity</i> pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.</p>
3	Anne Erika Oktania (2013)	Analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada pt telekomunikasi Indonesia, Tbk	<p>Variabel independen :</p> <p>Profitabilitas (x1)</p> <p>Likuiditas (x2)</p> <p>Variabel dependen :</p> <p>Kinerja keuangan (y)</p> <p>Indikator :</p> <p><i>Return on asset</i></p> <p><i>Return on equity</i></p> <p><i>Net profit margin</i></p> <p><i>Current ratio</i></p> <p><i>Quick ratio</i></p>	Kuantitatif	<p>Dari hasil analisis diperoleh bahwa pada tahun 2007-2011 <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> mengalami penurunan hal ini disebabkan tersedianya aktiva</p>

					lancar yang lebih kecil daripada hutang lancar, serta persediaan yang mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada likuiditas yang semakin menurun.
4	Kusumo (2008)	Analisis kinerja keuangan pada Bank Mandiri Syariah periode 2002-2007	Variabel independen : Kinerja keuangan (x) Indikator : <i>Return on Asset</i> <i>Return on Equity</i>	Rasio CAMEL	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan BSM tergolong baik dan mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi

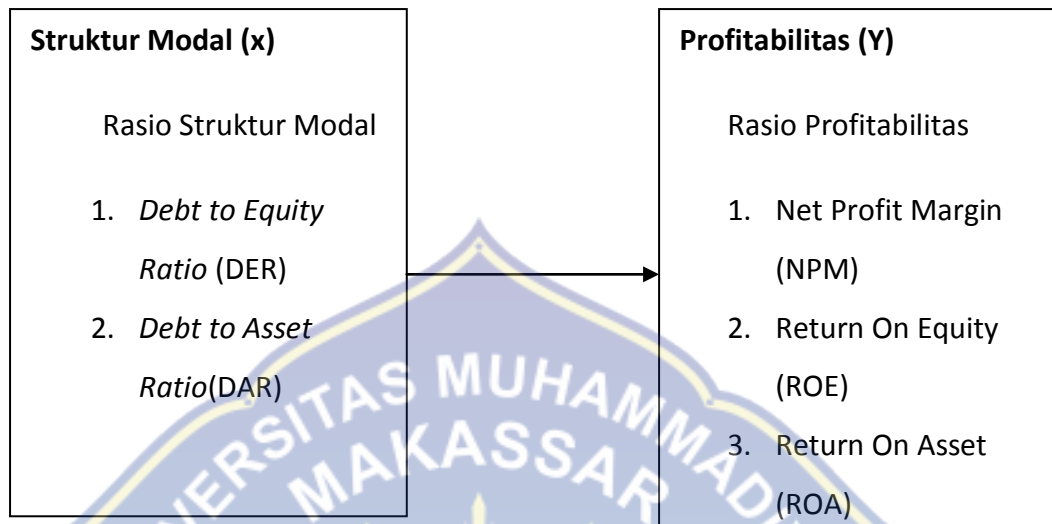
					si perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.
5.	Kurniasih Dwi Astuti,  Wulan Retnowati dan Ahmad Rosyid (2015)	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (study kasus perusahaan <i>Go Publik</i> yang menjadi 100 perusahaan terbaik versi majalah Fortune Indonesia periode 2010-2012	Variabel independen (x)  Struktur modal Indikator : <i>Debt to Asset</i> <i>Debt to Equity</i>  Variabel dependen (y) Indikator : <i>Return on Equity</i>	Kuantitatif	hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity menjadi indikasi bahwa Debt to Equity Ratio merupakan variabel yang relevan untuk menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap

					profitabilitas.
.6	Satriwanti (2019)		Analisis struktur modal dan profitabilitas pada bank BUMN yang listing di BEI	Kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat meningkatkan profitabilitas.

### C. Kerangka konsep

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1

### Kerangka Konsep



Gambar 2.1

#### D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis yang dapat digunakan adalah :

1. Diduga struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan manufaktur (industri kosmetik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Diduga struktur modal saling berhubungan dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur (industry kosmetik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang diungkapkan sebagai hasil pengukuran.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperoleh. Untuk lokasi pengambilan data adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Unismuh Makassar Jalan. Sultan Alauddin No. 259, Gunung Sari, Rappocini Makassar dan situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur (industri kosmetik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan dimulai dari bulan Mei-Juni 2019

#### C. Definisi Operasional Variabel

##### a. Struktur Modal (variabel X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt*

*to Equity Ratio* adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran hutang

Rumus:  $DER = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}}$

Keterangan:

*Debt Total* : total hutang

*Equity Total* : total ekuitas

*Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur perbandingan total utang perusahaan terhadap total aktiva perusahaan.

Rumus :  $DAR = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}}$

b. Profitabilitas (variabel Y)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Alat ukur yang dapat digunakan adalah:

1) *Net Profit Margin*

*Net profit margin* (marjin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* digunakan untuk menganalisis penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3) *Return on Asset* (ROA)

*Return on asset* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total *asset* sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$



### Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Struktur Modal (X)	Struktur modal merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Rasio
		<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio
		<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio
		<i>Return on Asset</i> (ROA)	Rasio

Tabel 3.1

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:19). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur (industry kosmetik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Nama Perusahaan yang akan Diteliti:**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	Martina Berto, Tbk	13 januari 2011
2	Mustika Ratu, Tbk	27 juli 1995
3	Mandom Indonesia, Tbk	23 september 1993
4	Unilever Indonesia, Tbk	11 januari 1982

**Tabel 3.2**

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:20).

Teknik penentuan sampel ini adalah *Purposive Sampling* yaitu: pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria yang dimaksud antara lain :

- a. Perusahaan Manufaktur (industri kosmetik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Memiliki ketersediaan laporan keuangan pada tahun 2016-2018
- c. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mrngumpulkan data. Penelitian adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengelolaan dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan efektif untuk memperoleh data atau informasi sebagai bahan analisis dalam penyusunan proposal ini.

Menurut Ridwan (2010:51) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) pengertian teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan pengaruh penentuan metode pengumpulan data.. Proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Teknik kepastakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca berbagai buku literature yang berhubungan dengan pembahasan proposal.
2. Teknik lapangan (*fieldresearch*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan ini dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu Perusahaan manufaktur (industri kosmetik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengamatan dilakukan pencatatan secara sistematis sesuai dengan data yang diperlukan.
- b. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuka dokumen-dokumen catatan-catatan yang dianggap perlu. Data dokumen yang dimaksud bukanlah data dokumen kerahasiaan Perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data sekunder yang telah tersedia berupa laporan keuangan perusahaan publik yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder umumnya berasal dari bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

## F. Tehnik Analisis

### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat risiko perusahaan

dapat tercermin dari *debt to equity ratio* yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Kewajiban berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah.

## 2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Investor tidak hanya berharap laba, namun memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan diterima perusahaan. Tingkatan pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. DAR dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena menggambarkan total aset yang dapat menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima perusahaan. Sehingga perusahaan perlu dipahami pada titik mana yang dianggap aman untuk peminjaman. Titik aman adalah jika pinjaman itu maksimal adalah 40% dari jumlah nilai aset.

## 3. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* (marjin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.



4. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

5. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* atau disebut Rentabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham di swastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian

mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. JATS merupakan suatu sistim

perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang

beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”

## 2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang ada dalam suatu organisasi. Untuk melaksanakan kegiatan yaang terarah untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya kerja sama dan koordinasi usaha diantara setiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan tepat dapat memebantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur.

Adapun mengenai struktur organisasi PT. Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut :

- a. RUPS (rapat umum pemegang saham)
- b. Dewan komisaris
- c. Direktur utama
  - 1) Divisi hukum
  - 2) Satuan pemeriksa internal
  - 3) Sekretaris perusahaan
- d. Direktur penilaian perusahaan
  - 1) Divisi penilaian perusahaan – sektor riil
  - 2) Divisi penilaian perusahaan – sektor jasa
  - 3) Divisi penilaian perusahaan – sektor utang
- e. Direktur perdagangan dan pengaturan anggota bursa
  - 1) Divisi perdagangan saham
  - 2) Divisi perdagangan surat utang
  - 3) Divisi keanggotaan
- f. Direktur pengawasan transaksi dan kepatuhan
  - 1) Divisi pengawasan transaksi
  - 2) Divisi kepatuhan anggota bursa
- g. Direktur pengembangan
  - 1) Divisi riset
  - 2) Divisi pengembangan usaha
  - 3) Divisi pemasaran
- h. Direktur teknologi informasi dan manajemen resiko
  - 1) Divisi operasional teknologi informasi

- 2) Divisi pengembangan solusi bisnis teknologi informasi
- 3) Divisi manajemen risiko
- i. Direktur keuangan dan SDM
  - 1) Divisi keuangan
  - 2) Divisi sumber daya manusia
  - 3) Divisi umum

### 3. *Job Description*

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description*) BEI yaitu sebagai berikut :

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa.
- b. Dewan Komisaris, bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.
- c. Direktur Utama, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal.
  - 1) Divisi hukum



- a) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain.
  - b) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan.
- 2) Satuan pemeriksa internal
- a) Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi.
  - b) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.
- 3) Sekretaris perusahaan, bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.
- d. Direktur Penilaian Perusahaan, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan: penilaian pendahuluan perusahaan, pencatatan perusahaan, penilaian keterbukaan perusahaan,

penelaahan aksi korporasi perusahaan dan pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan).

1) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil

- a) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
- b) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa;
- c) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
- d) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- e) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

2) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- a) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa termasuk ETF;
- b) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
- c) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
- d) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*;

- e) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.
- 3) Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:
- a) Proses Evaluasi pendahuluan calon emitan penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA;
  - b) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
  - c) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
  - d) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
  - e) Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.
- e. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang dan pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan.
- 1) Divisi Perdagangan Saham

- a) Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham.
- b) Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi.

2) Divisi Perdagangan Surat Utang

- a) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.
- b) Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

- 3) Divisi Keanggotaan, bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon anggota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

- f. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa

untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

1) Divisi Pengawasan Transaksi, bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar.

2) Divisi Kepatuhan Anggota Bursa, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

g. Direktur Pengembangan, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, pengembangan produk dan usaha, kegiatan pemasaran, kegiatan edukasi dan sosialisasi.

1) Divisi Riset

a) Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya.

b) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

- 2) Divisi Pengembangan Usaha, bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.
  - 3) Divisi Pemasaran, bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.
- h. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengembangan solusi bisnis teknologi informasi, operasional teknologi informasi, manajemen risiko.
- 1) Divisi Operasional Teknologi Informasi, bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi BEI.
  - 2) Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi, bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.
  - 3) Divisi Manajemen Risiko
    - a) Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi.

- b) Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) di dalam organisasi.
- i. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan, pengelolaan keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, dan pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.
4. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia
- a. Visi  
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia
- b. Misi  
Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*
5. Sejarah Singkat Perusahaan Kosmetik
- Perusahaan kosmetik telah melewati banyak persaingan yang cukup panjang. Perkembangan Perusahaan Kosmetik di Indonesia sejak masa pemerintahan kolonial telah banyak bermunculan, seperti Perusahaan Kosmetik dari Belanda, negara asing lainnya dan beberapa Perusahaan Kosmetik lokal. Bahkan pada masa pergerakan nasional telah muncul beberapa Perusahaan Kosmetik yang bernuansa semangat nasional. Beberapa Perusahaan Kosmetik didirikan oleh pemerintah Republik Indonesia saat memasuki masa kemerdekaan, seperti diantaranya:

- a. PT Mustika Ratu Tbk.
- b. PT Martina Berto Tbk.
- c. PT Mandom Indonesia Tbk.
- d. PT Unilever Indonesia Tbk.

Kosmetik sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “kosmetikos” yang berarti keterampilan menghias, mengatur, namun pada perkembangannya istilah kosmetik telah dipakai oleh banyak kalangan dan profesi yang berbeda, sehingga pengertian kosmetik menjadi begitu luas dan tidak jelas, istilah kosmetologi telah dipakai sejak tahun 1940 di Inggris, Perancis, Jerman. Istilah ini tidak sama bagi tiap profesi yang menggunakannya.

Pada tahun 1970 oleh Jellinek, kosmetologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari hukum-hukum fisika, Biologi, maupun mikrobiologi tentang pembuatan, penyimpanan, dan penggunaan (aplikasi) kosmetik, Selanjutnya di tahun 1997 Mitsui menyebut kosmetologi sebagai ilmu kosmetik yang baru, yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Berikut ini akan dijelaskan secara singkat sejarah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- a. Mustika Ratu Tbk.

PT Mustika Ratu Tbk didirikan berdasarkan akta No. 35 tanggal 14 Maret 1978 oleh Notaris G.H.S Loemban Tobing, S.H akta pendirian ini telah diisahkan oleh menteri Kehakiman Republik Indonesia



dengan surat keputusan no. Y.A5/18815 tanggal 22 Desember 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara No.8 tanggal 25 Januari 1980,tambahan No.45.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir dengan akta No.180 tanggal 14 juni 2017 oleh Notaris Otty Hari Chandra Ubayani S.H mengenai perubahan anggaran dasar perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahaan dari menteri dan hak asasi manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No.AHU-0014390.AH.01.02 TAHUN 2017 tanggal 17 juli 2017.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup perusahaan meliputi pabrikasi,perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan kegiatan usaha lain yang berkaitan.

Perusahaan berdomisili di Jl. Gatot Subroto Kav,74-75.Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Jl Raya Bogor KM 26,4 Ciracas,Jakarta Timur

Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1978.

b. PT Martina Berto Tbk

PT Martina Berto Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 1 Juni 1977 berdasarkan akta Notaris Poppy Savitri Parmanto, S. H.,No.97 Akta pendirian perusahaan telah mendapat

penesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. Y.A5/76/3 tanggal 16 Februari 1978 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.97 tanggal 4 Desember 1981, Tambahan No. 970.

Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan,yang terakhir dengan Akta Notaris No 9 tanggal 27 September 2010 yang dibuat oleh Notaris Fransiskus Yanto Widjaja,S.H mengenai penyesuaian seeluruh anggaran dasar Perusahaan untuk di sesuaikan oleh Unang-UndangNo 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas perubahan nama Perusahaan menjadi PT Matina Berto Tbk, peningkatan modal dasar Perusahaan dari 200.000,000 lembar saham menjadi 2.800.000.000 Lembar saham; perubahan nilai nominal Perusahaan dari Rp 500 menjadi Rp 1000; dan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.perubahan ini telah di sahkan oleh menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No AHU-43700.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan telah umumkan dalam Berita Negara No 18 tanggal Maret 2012, Tambahan 6290.

c. PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 Berdasarkan Akta Notaris No.14 tanggal 28 Nopember 1969 dari Abdul Latief,S.H.,Notaris di

Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No J.A5/150/18 No 24 Tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 24 tanggal 23 Maret 1971 Tambahan No 141. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Noaris No 14 tanggal 19 April 2018 dari P. Sutrisno A Tampubolon S.k, M.Kn., notaries di Jakarta, sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan perusahaan. Akta Notaris perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0009022.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 23 April 2018.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan Pabrik berlokasi di kawasan industri MM2100 Cibitung- Bekasi Jawa Barat kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7 Floor Jl Jendral Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220.

d. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Leveer's Zepfebrieken N.V dengan Akta No 23 oleh Tn. A.H Van Ophujeshen Notaris Batavia distujui oleh Geouveneur General Vanb Netherlands-Indie dengan surat No.14 tanggal 14 Desember 1933, didaftarkan di Raad Van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan di *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No 3.

Nama Perseroan di ubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan No 171 tanggal 22 juli 1980 dari Notaris Ny Kartini Muljadi, S.H.,Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" dilakukan dengan Akta Notaris Tn Mudofir Hadi.S.H.,No 92 tanggal 30 Juni 1997.Akta inidisetujui oleh menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan di umumkan dalam Berita Negara No.39 tanggal 15 Mei 1998. Tambahan No.2620.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Struktur Modal

#### a. *Debt to equity ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut.Tingkat risiko perusahaan dapat tercermin dari *debt to equity ratio* yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan.Kewajiban berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya

semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah. Adapun DER dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas.

**Perhitungan *Debt to Equity Ratio*(DER) Perusahaan Kosmetik Tahun 2016**

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$DER = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{113,947,973,889}{369,089,199,975} = 0,3087274$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$DER = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{269,032,270,377}{440,926,897,711} = 0,6101516$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$DER = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{401,942,530,776}{1,783,158,507,325} = 0,2254104$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$DER = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{12,041,437}{4,704,258} = 2,5596889$$

**Perhitungan *Debt to Equity Ratio*(DER) Perusahaan kosmetik Tahun 2017**

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$DER = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{130,623,005,085}{366,731,414,004} = 0,3561816$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$DER = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{367,927,139,244}{780,669,761,787} = 0,4712967$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$DER = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{503,480,853,006}{1,858,326,336,424} = 0,2709324$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\text{DER} = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{13,733,025}{5,173,388} = 2,6545515$$

### Perhitungan *Debt to Equity Ratio*(DER) Perusahaan

#### Kosmetik Tahun 2018

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\text{DER} = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{143,913,787,087}{367,973,996,780} = 0,3910977$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\text{DER} = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{347,517,123,452}{300,499,756,873} = 0,5362778$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\text{DER} = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{472,680,346,662}{1,972,463,165,139} = 0,239639$$

d) PT Unilever Indonsia Tbk

$$\text{DER} = \frac{\text{debt total}}{\text{equity total}} = \frac{11,944,837}{7,578,133} = 1,5762242$$



**Tabel 4.1**

*Debt to equity ratio* Perusahaan Kosmetik periode 2016-2018

Nama Perusahaan	DER			Rata-rata Perusahaan
	2016	2017	2018	
PT Mustika Ratu Tbk	0,30	0,35	0,39	0,35
PT Martina Berto Tbk	0,61	1,54	1,15	1,1
PT Mandom Indonesia Tbk	0,22	0,27	0,23	0,24

PT Unilever Indonesia Tbk	2,55	2,65	1,57	2,26
Rata-rata total	0,92	1,20	0,83	0,98

Sumber : Data diolah BEI, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa perhitungan DER pada Perusahaan *sampel* tahun 2016 pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,30%, PT Martina Berto Tbk sebesar 0,61%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,22% dan PT Unilever Tbk sebesar 2,55%. Pada tahun 2017 PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,35%, PT Martina Berto Tbk sebesar 1,54%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 2,65% dan PT Unilever Tbk sebesar 2,65%. Pada tahun 2018 PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,39%, PT Martina Berto Tbk sebesar 1,15%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 1,57% dan pada PT Unilever Tbk sebesar 1,57%.

Berdasarkan dengan nilai rata-rata DER menunjukkan bahwa seluruh Perusahaan Kosmetik *sampel* selama tahun pengamatan dimulai dari PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,35%, PT Martina Berto sebesar 1,1%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,24% dan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 2,26%.

Sehingga rata-rata DER seluruh Perusahaan *sampel* dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2016 rata-rata DER sebesar 0,92%, pada tahun 2017 rata-rata DER mengalami peningkatan sebesar 1,20% kemudian pada tahun 2018 rata-rata DER kembali mengalami penurunan sebesar 0,83%.

b. *Debt to asset ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Tingkat pendapatan Perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai Perusahaan dan investor tidak hanya berharap laba, namun memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan diterima perusahaan. Tingkatan pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. DAR dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena menggambarkan total aset yang dapat menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima perusahaan. Sehingga perusahaan perlu dipahami pada titik mana yang dianggap aman untuk peminjaman. Titik aman adalah jika pinjaman itu maksimal adalah 40% dari jumlah nilai aset. DAR dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset. Semakin kecil DAR maka semakin sedikit pula aset perusahaan yang di biaya oleh hutang.

**Perhitungan *Debt to Asset Ratio*(DAR) Perusahaan kosmetik Tahun 2016**

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{113,947,973,889}{369,089,199,975} = 0,3087274$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{269,032,270,377}{709,959,168,088} = 0,3789404$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk



$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{401,942,530,776}{2,185,101,038,101} = 0,2254104$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{12,041,437}{16,745,695} = 0,7190765$$

**Perhitungan Debt to Asset Ratio(DAR) Perusahaan kosmetik Tahun 2017**

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{130,623,005,085}{497,354,419,089} = 0,2626356$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{367,927,139,244}{780,669,761,787} = 0,4712967$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{503,480,853,006}{2,361,807,189,430} = 0,2137610$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{13,733,025}{18,906,413} = 0,7263686$$

**Perhitungan Debt to Asset Ratio(DAR) Perusahaan Kosmetik Tahun 2018**

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{143,913,787,087}{511,887,783,867} = 0,2811432$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{347,517,123,457}{648,016,860,325} = 0,5362778$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{472,680,346,662}{2,445,143,511,801} = 0,193313$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\text{DAR} = \frac{\text{debt total}}{\text{asset total}} = \frac{11,944,837}{19,522,970} = 0,6118350$$

**Tabel 4.2**

*Debt to asset ratio(DAR) Perusahaan Kosmetik periode 2016-2018*

Nama Perusahaan	DAR			Rata-rata Perusahaan
	2016	2017	2018	
PT Mustika Ratu Tbk	0,23	0,26	0,28	0,26
PT Martina Berto Tbk	0,37	0,47	0,53	0,46
PT Mandom Indonesia Tbk	0,18	0,21	0,19	0,11
PT Unilever Indonesia Tbk	0,71	0,72	0,61	0,68
Rata-rata total	0,37	0,41	0,40	0,38

*Sumber : Data diolah BEI, 2018*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa perhitungan DAR pada Perusahaan sampel tahun 2016 pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,23%, PT Martina Berto Tbk sebesar 0,37%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,18% dan PT Unilever Tbk sebesar 0,71%. Pada tahun 2017 PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,26%, PT Martina Berto Tbk sebesar 0,47%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,21% dan PT Unilever Tbk sebesar 0,72%. Pada tahun 2018 PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,28%, PT Martina Berto Tbk sebesar 0,53%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,19% dan pada PT Unilever Tbk sebesar 0,61%.

Berdasarkan dengan nilai rata-rata DER menunjukkan bahwa seluruh Perusahaan Kosmetik sampel selama tahun pengamatan dimulai dari PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,26%, PT Martina Berto

sebesar 0,46%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,11% dan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,68%.

Sehingga rata-rata DAR seluruh Perusahaan *sampel* dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2016 rata-rata DER sebesar 0,37%, pada tahun 2017 rata-rata DER mengalami peningkatan sebesar 0,41% kemudian pada tahun 2018 rata-rata DER kembali mengalami penurunan sebesar 0,40%.

## 2. Profitabilitas

### a. Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. NPM di dapatkan dari hasil pembagian laba bersih dengan pendapatan di kali 100%. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik perusahaan dalam mengendalikan biaya untuk menghasilkan laba.

### **Perhitungan Net Profit Margin(NPM) Perusahaan Kosmetik**

#### **Tahun 2016**

##### a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{7,016,629,471}{13,468,285,512} \times 100\% = 0,5209742 \end{aligned}$$

##### b) PT Martina Berto Tbk

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{8,813,611,079}{6,713,301,745} \times 100\% = 1,3128578$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{162,059,596,347}{150,724,362,762} \times 100\% = 1,0752050$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{6,390,672}{5,957,507} \times 100\% = 1,0727091$$

### Perhitungan *Net Profit Margin*(NPM) Perusahaan Kosmetik

Tahun 2017

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{1,355,570,984}{3,641,118,080} \times 100\% = 0,37222952$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{24,690,826,188}{28,184,275,168} \times 100\% = 0,8760497$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{179,126,382,068}{157,605,162,569} \times 100\% = 1,1365514$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{7,004,562}{7,107,230} \times 100\% = 0,9855544$$

### Perhitungan *Net Profit Margin*(NPM) Perusahaan Kosmetik

#### Tahun 2018

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{6,390,053,529}{1,242,582,777} \times 100\% = 5,1425576$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{114,131,026,847}{112,242,865,670} \times 100\% = 1,0168221$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{173,049,442,756}{196,574,162,185} \times 100\% = 0,8803264$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{9,109,445}{9,386,195} \times 100\% = 0,970,5152$$

**Tabel 4.3**

*Net profit margin* Perusahaan Kosmetik periode 2016-2018

Nama Perusahaan	NPM			Rata-rata Perusahaan
	2016	2017	2018	
PT Mustika Ratu Tbk	0,52	0,37	5,14	2,01
PT Martina Berto Tbk	1,31	0,87	1,01	1,07
PT Mandom Indonesia Tbk	1,07	1,13	0,88	1,02
PT Unilever	1,07	0,98	0,97	1,01

IndonesiaTbk				
Rata-rata total	0,91	0,83	2	1,28

Sumber : Data diolah BEI, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa perhitungan NPM pada Perusahaan *sampel* tahun 2016 pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,52%, PT Martina Berto Tbk sebesar 1,31%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 1,07% dan PT Unilever Tbk sebesar 1,07%. Pada tahun 2017 PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,37%, PT Martina Berto Tbk sebesar 0,87%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 1,13% dan PT Unilever Tbk sebesar 0,98%. Pada tahun 2018 PT Mustika Ratu Tbk sebesar 5,14%, PT Martina Berto Tbk sebesar 1,01%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,88% dan pada PT Unilever Tbk sebesar 0,97%.

Berdasarkan dengan nilai rata-rata NPM menunjukkan bahwa seluruh Perusahaan Kosmetik *sampel* selama tahun pengamatan dimulai dari PT Mustika Ratu Tbk sebesar 2,01%, PT Martina Berto sebesar 1,07%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 1,02% dan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,01%.

Sehingga rata-rata NPM seluruh Perusahaan *sampel* dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2016 rata-rata NPM sebesar 0,91%, pada tahun 2017 rata-rata NPM mengalami penurunan sebesar 0,83% kemudian pada tahun 2018 rata-rata NPM kembali mengalami peningkatan sebesar 2%.

b. *Return on equity*

*Return on equity* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal sendiri yang dimiliki. ROE didapatkan dari membagi laba bersih dengan modal sendiri kemudian di kali 100%. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin ROE menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

### Perhitungan *Return On Equity*(ROE) Perusahaan Kosmetik

Tahun 2016

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{7,016,629,471}{24,367,706,961} \times 100\% = 0,2879478 \end{aligned}$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{8,813,611,079}{36,593,262,476} \times 100\% = 1,336,7602 \end{aligned}$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{162,059,596,347}{298,563,784,107} \times 100\% = 0,4150540 \end{aligned}$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{6,390,672}{373,835} \times 100\% = 17,094900 \end{aligned}$$

### Perhitungan Return On Equity(ROE) Perusahaan Kosmetik

#### Tahun 2017

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{7,016,629,471}{24,367,706,961} \times 100\% = 0,2879478 \end{aligned}$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{24,690,826,188}{5,238,550,050} \times 100\% = 4,7132939 \end{aligned}$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{179,1126,382,068}{431,573,582,550} \times 100\% = 0,4150540 \end{aligned}$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{7,004,562}{404,784} \times 100\% = 17,3044438 \end{aligned}$$

### Perhitungan Return On Equity(ROE) Perusahaan Kosmetik

#### Tahun 2018

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{6,390,053,529}{16,003,117,023} \times 100\% = 0,3993005 \end{aligned}$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{114,131,026,847}{3,998,894,576} \times 100\% = 28,5406440 \end{aligned}$$



c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{173,049,442,756}{369,170,524,762} \times 100\% = 0,4687520 \end{aligned}$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{9,109,445}{351,667} \times 100\% = 25,903610 \end{aligned}$$

**Tabel 4.4**

*Return on equity* Perusahaan Kosmetik periode 2016-2018

Nama Perusahaan	ROE			Rata-rata Perusahaan
	2016	2017	2018	
PT Mustika Ratu Tbk	0,28	0,05	0,39	0,24
PT Martina Berto Tbk	1,33	4,71	28,5	11,51
PT Mandom Indonesia Tbk	0,54	0,41	0,46	0,47
PT Unilever Indonesia Tbk	17,09	17,30	25,90	20,09
Rata-rata total	4,81	5,61	13,81	8,07

Sumber : Data diolah BEI, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa perhitungan ROE pada Perusahaan sampel tahun 2016 pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,28%, PT Martina Berto Tbk sebesar 1,33%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,41% dan PT Unilever Tbk sebesar 17,09%. Pada tahun 2017 PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,05%, PT Martina Berto Tbk sebesar 4,71%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,41% dan PT Unilever Tbk sebesar 17,30%. Pada tahun 2018 PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,39%, PT Martina Berto Tbk sebesar

28,5%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,46% dan pada PT Unilever Tbk sebesar 25,90%.

Berdasarkan dengan nilai rata-rata ROE menunjukkan bahwa seluruh Perusahaan Kosmetik *sampel* selama tahun pengamatan dimulai dari PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,24%, PT Martina Berto sebesar 11,51%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,47% dan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 20,09, %.

Sehingga rata-rata NPM seluruh Perusahaan *sampel* dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2016 rata-rata ROE sebesar 4,81%, pada tahun 2017 rata-rata ROE mengalami peningkatan sebesar 5,61% kemudian pada tahun 2018 rata-rata NPM kembali mengalami peningkatan sebesar 13,51%.

c. *Return on asset*

*Return on asset* merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA di dapatkan dari membagi laba bersih dengan total aset kemudian di kali 100%. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki perusahaan.

**Perhitungan *Return On Asset*(ROA) Perusahaan Kosmetik Tahun 2016**

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{7,016,629,471}{483,037,173,864} \times 100\% = 0,0145260 \end{aligned}$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{8,813,611,079}{709,959,168,088} \times 100\% = 0,0124142 \end{aligned}$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{162,059,596,347}{2,185,101,038,101} \times 100\% = 0,0741657 \end{aligned}$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{6,390,672}{16,745,695} \times 100\% = 0,3816307 \end{aligned}$$

**Perhitungan Return On Asset (ROA) Perusahaan Kosmetik  
Tahun 2017**

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{1,355,570,984}{497,345,419,089} \times 100\% = 0,0027255 \end{aligned}$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{24,690,826,188}{780,669,761,787} \times 100\% = 0,0316277 \end{aligned}$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{179,126,382,068}{2,361,807,189,430} \times 100\% = 0,075842 \end{aligned}$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{7,004,562}{18,906,413} \times 100\% = 0,3704860 \end{aligned}$$

### Perhitungan Return On Asset(ROA) Perusahaan Kosmetik

Tahun 2018

a) PT Mustka Ratu Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{6,390,053,529}{511,887,783,867} \times 100\% = 0,0124833 \end{aligned}$$

b) PT Martina Berto Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{114,131,026,847}{648,016,880,325} \times 100\% = 0,1761235 \end{aligned}$$

c) PT Mandom Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{173,049,442,756}{2,445,143,511,801} \times 100\% = 0,0707727 \end{aligned}$$

d) PT Unilever Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{9,109,445}{19,522,970} \times 100\% = 0,466601 \end{aligned}$$

**Tabel 4.5**

Return on Asset Perusahaan Kosmetik periode 2016-2018

Nama Perusahaan	ROA			Rata-rata Perusahaan
	2016	2017	2018	
PT Mustika Ratu Tbk	0,01	0,02	0,01	0,02
PT Martina Berto Tbk	0,01	0,03	0,17	0,07

PT Mandom Indonesia Tbk	0,07	0,07	0,07	0,07
PT Unilever Indonesia Tbk	0,38	0,37	0,46	0,41
Rata-rata total	0,11	0,12	0,71	0,14

Sumber : Data diolah BEI, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa perhitungan ROA pada Perusahaan *sampel* tahun 2016 pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,01%, PT Martina Berto Tbk sebesar 0,01%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,07% dan PT Unilever Tbk sebesar 0,38%. Pada tahun 2017 PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,02%, PT Martina Berto Tbk sebesar 0,03%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,07% dan PT Unilever Tbk sebesar 0,37%. Pada tahun 2018 PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,01%, PT Martina Berto Tbk sebesar 0,17%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,07% dan pada PT Unilever Tbk sebesar 0,46%.

Berdasarkan dengan nilai rata-rata ROA menunjukkan bahwa seluruh Perusahaan Kosmetik *sampel* selama tahun pengamatan dimulai dari PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,02%, PT Martina Berto sebesar 0,07%, PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,07% dan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,41%

Sehingga rata-rata ROA seluruh Perusahaan *sampel* dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2016 rata-rata ROA sebesar 0,11%, pada tahun 2017 rata-rata ROA mengalami peningkatan sebesar 0,12% kemudian pada tahun 2018 rata-rata NPM kembali mengalami peningkatan sebesar 0,71%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Struktur modal adalah komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (*kreditur*) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Jadi struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Struktur Modal

##### a. *Debt To Equity Ratio*

Rata-rata DER seluruh perusahaan kosmetik *sampel* dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2016 rata-rata DER sebesar 0,92, pada tahun 2017 rata-rata DER mengalami peningkatan sebesar 1,20 kemudian pada tahun 2018 rata-rata DER kembali mengalami penurunan sebesar 0,83.

Hal ini memberikan indikasi yang kurang bagus karena sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa sebagian besar dana yang dikelola oleh perusahaan adalah dana dari pihak ketiga. Dalam hal ini dana dari pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai *liabilities* (hutang) dan sebagaimana yang kita ketahui dalam perbankan, semakin besar modal pihak ketiga yang bank kelola maka kemungkinan untuk mendapatkan laba semakin tinggi.

##### b. *Debt To Asset Ratio*

Rata-rata DAR seluruh perusahaan *sampel* dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2016 sebesar 0,37, pada tahun 2017

rata-rata DAR meningkat menjadi 0,41 dan pada tahun 2018 rata-rata DAR kembali mengalami penurunan menjadi 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengelola aset yang di biayai oleh hutang.

**Berikut adalah perbandingan rasio struktur modal periode 2016-2017**

Debt to Equity Ratio pada tahun 2016 sebesar 0,92%, Debt to Asset Ratio 0,37%, dan pada tahun 2017 Debt to Equity Ratio sebesar 1,20%, Debt to Asset Ratio sebesar 0,41. Hasil debt to Equity Ratio pada tahun 2016-2017 turun 0,28% menunjukkan interpretasi tidak baik, Hasil Debt to Asset Ratio turun 0,04% menunjukkan interpretasi tidak baik.

**Berikut adalah perbandingan rasio struktur modal periode 2017-2018**

Debt to Equity Ratio pada tahun 2017 sebesar 1,20%, Debt to Asset Ratio 0,41%, dan pada tahun 2018 Debt to Equity Ratio sebesar 0,83%, Debt to Asset Ratio sebesar 0,40%. Hasil debt to Equity Ratio pada tahun 2017-2018 naik 0,37% menunjukkan interpretasi tidak baik, Hasil Debt to Asset Ratio turun 0,01% menunjukkan interpretasi tidak baik.

Penelitian terdahulu yang berkaitan tentang *debt to equity ratio* menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Haryati (2015) menyatakan bahwa DER pada PT. Telkom Indonesia 2010-2014 mengalami

penurunan setiap tahunnya.. Nilai DER pada tahun 2010 sebesar 165,94% mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 150,21%, pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan sebesar 78,14%, pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 68,99% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 66,27%. Hal ini dinilai baik karena semakin kecil DER maka semakin kecil pula persentase hutang dalam membiayai modal perusahaan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *debt to asset ratio* menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Haryati (2015) menyatakan bahwa DAR pada PT. Telkom Indonesia 2010-2014 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sebesar 62,39% mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 60,03%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 43,86%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 40,82% dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 39,85%. Hal ini dinilai cukup baik karena besarnya aktiva yang dibiayai oleh modal sendiri lebih besar sehingga tingkat resiko keamanan usaha perusahaan dalam jangka panjang lebih kecil. Semakin tinggi DAR maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

## 2. Profitabilitas

### a. *Net Profit Margin*

Rata-rata NPM seluruh perusahaan *sampel* dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2016 sebesar 0,91%, pada tahun 2017 rata-rata NPM mengalami penurunan menjadi 0,83% dan pada tahun 2018 rata-rata NPM kembali mengalami peningkatan menjadi



2%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang masih kurang efektif dalam memanfaatkan biaya untuk menghasilkan laba.

b. *Return on Equity*

Rata-rata ROE seluruh perusahaan *sampel* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 sebesar 4,81%, pada tahun 2017 rata-rata ROE meningkat menjadi 5,61% dan pada tahun 2017 rata-rata ROE kembali mengalami peningkatan menjadi 13,81%. Standar BI berdasarkan peraturan BI No : 6/10/PBI/2004 adalah 5 sampai 12,5% dan hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE masih kurang efektif karna masih di bawah standar BI yang telah ditetapkan meskipun setiap tahunnya telah mengalami peningkatan tapi pihak bank masih harus meningkatkan pemanfaatan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

c. *Return on Asset*

Rata-rata ROA seluruh perusahaan *sampel* dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yakni sebesar 0,02%. Standar BI berdasarkan peraturan bank indonesia No : 6/10/PBI/2004 adalah 0,5%-1,25% hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA masih kurang efektif karena masih di bawah standar BI yang telah ditetapkan dan bank harus lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

**Berikut adalah perbandingan rasio profiabilitas periode 2016-2017**

Net Profit Margin pada tahun 2016 sebesar 0,91%, Return on Equity 4,81%, Return on Asset 0,11%, Net Profit Margin pada tahun 2017 sebesar 1,83%, Return on Equity 5,61%, Return on Asset 0,12%, Hasil Net Profit margin naik 0,92% interpretasi baik, Return on Equity Turun 0,8% interpretasi kurang baik, Return on Asset Turun 0,01% interpretasi kurang baik.

**Berikut adalah perbandingan rasio profiabilitas periode 2017-2018**

Net Profit Margin pada tahun 2017 sebesar 0,83%, Return on Equity 5,61%, Return on Asset 0,12%, Net Profit Margin pada tahun 2018 sebesar 12%, Return on Equity 13,81%, Return on Asset 0,71%, Hasil Net Profit margin turun 1,17% interpretasi kurang baik, Return on Equity Turun 8,2% interpretasi baik, Return on Asset Turun 0,59% interpretasi kurang baik.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *net profit margin* menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Mait (2013) menyatakan bahwa NPM pada PT. HM Sampoerna Tbk pada tahun 2009-2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 sebesar 13,06%, pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 14,80%, pada tahun 2011 kembali mengalami peningkatan sebesar 15,26% dan pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan sebesar 15,38%. Hal ini menunjukkan hal baik karena semakin besar NPM maka semakin baik bagi kinerja perusahaan, peningkatan ini

menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

Penelitian terdahulu yang berkaitan tentang *return on equity* menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Mait (2013) menyatakan bahwa ROE pada PT. HM Sampoerna Tbk pada tahun 2009-2012 mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2009 sebesar 48,65%, mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 62,88% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 79,05% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 59,00%. Penurunan pada tahun 2012 menunjukkan kondisi perusahaan menjadi kurang baik.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *return on asset* menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Haryati (2015) menyatakan bahwa ROA pada PT. Telkom Indonesia mengalami *fluktuasi* setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010-2013 terjadi penurunan sebesar 15,82% menjadi 15,02% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 16,51%.

Struktur modal tidak dapat meningkatkan profitabilitas karena nilai rata-rata seluruh rasio masih kurang efektif, dilihat dari rendahnya nilai yang dihasilkan tiap tahunnya. Meskipun nilai rata-rata ROE setiap tahunnya mengalami peningkatan tapi nilai yang di dapatkan masih belum efektif karna masih dibawah rata-rata standar BI. Adapun indikator perbandingan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik yaitu:

1. Struktur Modal

Struktur pemodalannya selama 3 tahun terakhir menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi atau naik turun, pada perusahaan kosmetik PT Mustika Ratu Tbk tahun 2016 menunjukkan nilai rasio yang terendah dari 3 tahun terakhir yaitu 0,37% yang berarti bahwa pada tahun 2013 tidak terjadi keseimbangan antara pengguna modal sendiri terhadap modal dari luar atau pinjaman sedangkan tahun 2017 menunjukkan nilai rasio yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir yaitu 1,20% yang berarti bahwa pada tahun 2017 terjadi keseimbangan antara pengguna modal sendiri terhadap modal dari luar atau pinjaman

## 2. Profitabilitas

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas menunjukkan pada tahun 2016 0,11% yang berarti bahwa pada tahun 2016 perusahaan kosmetik tingkat pendapatan yang menurun dilihat dari laporan keuangan pada tahun 2016 memiliki total SHU yang paling rendah dalam tiga tahun terakhir yaitu Rp 6,593,262,476 yang diperoleh dari kegiatan perusahaan kosmetik. Sedangkan pada tahun 2017 memiliki nilai rasio terbesar yaitu 8,2% yang berarti pada tahun 2017 perusahaan kosmetik mendapatkan pendapatan yang besar karena dilihat dari laporan keuangan tahun 2017 memiliki total SHU yang paling besar dalam tiga tahun terakhir yaitu Rp 28,184,275,168 yang diperoleh Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis struktur modal dan profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang listing di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum nilai rata-rata rasio struktur modal dan profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami *fluktuasi* atau ketidaktetapan setiap tahunnya, meskipun salah satu rasio profitabilitas yaitu *return on equity* selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya akan tetapi nilai rata-rata yang dihasilkan masih dibawah standar rata-rata yang telah di tetapkan BI.
2. Struktur modal tidak dapat meningkatkan profitabilitas karena nilai rata-rata seluruh rasio masih kurang efektif, dilihat dari rendahnya nilai yang dihasilkan tiap tahunnya.

## B. Saran

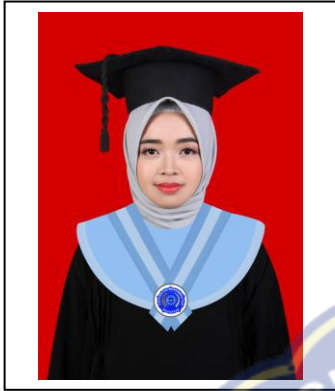
Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran bahwa:

1. Sebaiknya keempat perusahaan kosmetik tersebut memperluas cabang agar bisa mendapatkan penjualan yang lebih banyak dan perusahaan kosmetik hendaknya memperhatikan struktur modal dan mengelolanya secara tepat, selain itu perusahaan kosmetik juga harus meningkatkan terus kinerjanya sehingga dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.
2. Berdasarkan tujuan perusahaan dalam mensejahterakan masyarakat maka sangat penting melakukan analisis laporan keuangan, karena dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dapat di evaluasi. hal itu dimaksudkan agar perusahaan senantiasa tetap bertahandan berkembang dalam menjalankan kegiatan usahanya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham F Eguene dan Joel F Houston. 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yuliato Buku Dua Edisi Sepuluh. Penerbit Salemba Empat
- Harahap, 2008 *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* , Cetakan Pertama .BPFE, Yogyakarta.
- Heizer Jey, Render Barry .2005 *Operations Manajemen* : Jakarta, Salemba Empat
- Irawati, Susan 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Penerbit PT. Pustaka. Bandung
- Kasmir. 2008 *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Pertama. Cetakan Pertama , Penerbit: Rajawali Pers Jakarta.
- Kuswadi, 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan* Penerbit :PT Elex Media Kompotindo Jakarta.
- Martono Sudan D. Agus Harjito , 2002, *Manajemen Keuangan* , Edisi Pertama, Cetakan Kedua , Yogyakarta, Penerbit Ekonosia
- Mayangsari, Sekar 2001, *Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Packing Order Hipotesis, Media Riset Akutansi, Auditing Dan Informasi* , Volume 1 No 3 Desember 2001 . Fakultas Tri Sakti, Jakarta
- Mujariyah. 2016. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan (study pada bank milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014). JOM FISIP. Vol. 3 No. 2
- Oktania, A. E. (2013). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 3.
- Riyanto Bambang . 2001, *Dasat-Dasar Pembelajaran Perusahaan* ,Penerbit :BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rodoni Ahmad. 2010. *Manajemen Keuangan* , Edisi Pertama, Cetakan pertama, Penerbit: Mitra Wacana Media Jakarta
- Sutrisno. 2003 *Manajemen Keuangan , Teori, Konsep Dan Aplikasi* , Pertama, Penerbit: Ekonosia, Yogyakarta.
- Syaifuddin, 2013, *Profitabilitas* , Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta , ABFII , Bandung
- Website Bursa Efek Indonesia (BEI) . [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## RIWAYAT HIDUP



**IRDAYANTI** lahir pada tanggal 28 Juni 1996 tepatnya di Makassar. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Muh. Imran dan Hadinda Penulis memasuki pendidikan formal di SD Inpres Tetebatu Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMP Negeri 3 Pallangga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2011, setelah tamat dari SMP, penulis melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 1 Pallangga yang sekarang menjadi SMA Negeri 9 Gowa dan tamat pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBIS) Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, pada tahun 2019 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul *“Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur (Industri Kosmetik) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*.